

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan masyarakat di masa depan. Kualitas suatu bangsa dapat diukur dari sistem pendidikan yang diterapkan di negara tersebut. Melalui Pendidikan, individu diharapkan mendapatkan pembelajaran yang mencakup pengetahuan serta aspek kehidupan seperti afektif, psikomotor, dan kognitif. Oleh karena itu, Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar manusia agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, dkk., 2021). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Selain itu, pendidikan juga mengembangkan kemampuan kerja sama agar siswa dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. salah satu cara untuk mencapai tujuan adalah melalui proses pembelajaran matematika (Ayuningtyas, 2020).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Matematika memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan cara berpikir kreatif dan logis (Hamdani & Priatna, 2021). Namun, seringkali siswa menganggap matematika sebagai pembelajaran yang paling sulit,

membosankan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat dan motivasi mereka terhadap mata pembelajaran ini menjadi rendah.

(Miftahul Jannah et al., 2023) mengatakan bahwa pembelajaran matematika memiliki peranan yang penting, tetapi banyak siswa yang menunjukkan minat yang rendah dan menganggap pembelajaran ini sulit serta membosankan. Penyebabnya adalah penggunaan bahan ajar yang tidak memadai dan pelaksanaan yang kurang efektif. Selain itu, motivasi siswa menurun akibat metode pengajaran yang cenderung monoton, lebih menekankan pada teori dan hafalan, serta tugas-tugas yang diberikan. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang menghambat efektivitas pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pembelajaran yang sangat krusial dalam kurikulum Pendidikan di tingkat sekolah dasar. Matematika tidak hanya sekedar Kumpulan rumus dan perhitungan, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, logika pikir, dan keterampilan pemecahan masalah yang esensial bagi perkembangan intelektual siswa. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran matematika di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memenuhi pemahaman dan minat siswa terhadap pembelajaran ini. Salah satu masalah utama yang sering muncul adalah metode pengajaran yang kurang efektif. Selain itu, ketergantungan guru yang terlalu mengandalkan buku teks dan ceramah dapat menyebabkan siswa merasa bosan selama proses pembelajaran (Khairunnisa et al., 2024).

Ariawan dkk (2022) penggunaan buku teks dapat membebani proses belajar, sehingga siswa perlu mencari bantuan dari pengajar. Siswa yang belajar melalui ceramah

cenderung menjadi ketergantungan pada instruktur dan mungkin tidak terbiasa untuk mengaitkan serta mengembangkan topik secara mandiri. Situasi ini mengurangi partisipasi siswa dalam belajar dan berkontribusi pada rasa kebosanan mereka. Selain itu, minimnya pemanfaatan media pembelajaran juga menjadi factor yang berkontribusi terhadap masalah ini. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan sulit dipahami. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran matematika masih kurang memuaskan (Safrida Napitupulu, 2021).

Banyak guru matematika masih menggunakan pendekatan pengajaran langsung, di mana guru secara aktif menyampaikan informasi kepada siswa, sementara siswa diharapkan untuk menghafal rumus atau prosedur tanpa benar-benar memahami konsep yang mendasarinya. Pendekatan ini cenderung monoton dan kurang interaktif, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya mengikuti intruksi guru. Selain itu, kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, atau mengeksplorasi konsep matematika dapat menghambat pemahaman yang mendalam serta pengembangan keterampilan berpikir matematis mereka (Wiryana & Alim, 2023).

Hasil observasi di SDN Pasirtala II pada tanggal 11 November 2024, yang dilakukan peneliti saat melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggali dan membedakan karakteristik berbagai bentuk geometri, seperti jumlah sisi, sudut, dan simetri pada bangun datar. Pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dengan dominasi penjelasan teoritis dan gambar di papan tulis, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan konkret. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan inovasi dalam media

pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang berpotensi membantu adalah Geo-gel (geoboard gelang), yang memungkinkan siswa belajar melalui eksplorasi langsung dengan alat bantu visual dan manipulative. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media Geo-gel dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa sekolah dasar.

Setiap konsep atau prinsip matematika akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika disajikan dalam bentuk yang konkret. Hal ini disebabkan oleh perkembangan intelektual siswa Sekolah Dasar (SD) yang berada pada tantangan usia tujuh hingga dua belas tahun, yang umumnya berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini, cara berpikir logis mereka didasarkan pada manipulasi fisik terhadap objek-objek yang ada. Siswa SD yang erusia 7-11 tahun biasanya sudah mampu berpikir secara sistematis mengenai benda-benda konkret. Pada usia ini, anak-anak cenderung belajar memulai pengamatan langsung, sehingga mereka mengalami proses pembelajaran secara nyata. Selain itu, siswa dalam rentan usia tersebut masih memiliki kecenderungan untuk bermain, sehingga guru seharusnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memfasilitasi pemahaman konsep matematika yang lebih baik. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu, mengingat bahwa materi yang diajarkan bersifat abstrak, sementara tingkat berpikir siswa di sekolah dasar masih berada pada taraf konkret (Aprilia et al., 2022).

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat krusial untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media konkret dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dan juga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan media konkret cenderung menunjukkan

peningkatan dalam pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterlibatan mereka secara aktif. Selain itu, media berwujud memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami materi, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap poses pembelajaran (M. Anggraini & Mahmudah, 2023).

Geoboard merupakan alat pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam membantu siswa memahami konsep geometri, khususnya bangun datar. Media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui penggunaan papan paku dan karet gelang untuk membentuk berbagai jenis bangun datar. Dengan cara ini, siswa dapat memvisualisasikan dan mengukur panjang sisi-sisi bangun datar, sehingga memudahkan mereka dalam menghitung keliling serta membangun pemahaman konseptual terhadap konsep bangun datar secara konkret.

Penggunaan geoboard juga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat bereksplorasi dan bereksplorasi serta berkreasi dalam membuat berbagai bentuk dan pola, yang tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga melatih kreativitas dan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, pembelajaran dengan geoboard mendorong suasana kelas yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, geoboard merupakan media pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar (Aini et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) di SD IT Kayyasah Kota Lama menunjukkan bahwa pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas II telah mencapai tingkat yang cukup tinggi. Dalam penelitian tersebut, pembelajaran geometri difokuskan pada pembentukan konsep bangun datar dengan menggunakan media papan berpaku dan

karet gelang. Indikator pencapaian pemahaman meliputi pengelompokan bentuk bangun datar, penentuan titik sudut, sudut, dan sisi, serta penyelesaian soal terkait bangun datar menggunakan media tersebut.

Hasil penelitian Lestari (2021) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yakni dari 71% menjadi 88%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 dari 17 siswa pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran konkret seperti papan berpaku efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian saat ini yang juga mengaplikasikan media Geo-gel (geoboard gelang) dalam meningkatkan pemahaman konsep bangun datar pada siswa kelas IV sd, sehingga memperkuat bukti bahwa penggunaan media manipulative mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam materi geometri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti “Efektivitas Penggunaan Media Geo-gel (geoboard gelang) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi Bangun Datar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media Geo-gel (geoboard gelang) dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar secara lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan hasil peneliti ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pengajaran yang cenderung monoton, lebih menekankan pada teori dan hafalan.
2. Ketergantungan terhadap buku teks dapat menghambat keterampilan pemecahan masalah siswa dan menurunkan kemandirian serta keterlibatan mereka dalam belajar.
3. Minimnya penggunaan media dalam matematika menghambat pemahaman siswa, sementara media yang tepat mendukung proses belajar.
4. Pemahaman siswa terhadap sifat-sifat bangun datar masih tergolong rendah.

Penerapan pembelajaran matematika masih terlalu bergantung pada buku teks, dan guru belum mengembangkan pembelajaran yang kontekstual. Pada dasarnya, pembelajaran matematik tidak hanya fokus pada penguasaan fakta, tetapi juga pada proses penemuan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada Pemanfaatan Media Geo-gel (geoboard gelang) untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep bangun datar dalam mata pembelajaran matematika. Fokus penelitian ini adalah pada aspek pemahaman siswa yang diukur melalui indikator kemampuan menyebutkan konsep bangun datar seperti segitiga dan persegi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media Geo-gel (geoboard gelang) dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep bangun datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media Geo-gel (geoboard gelang) dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai konsep bangun datar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori Pendidikan, khususnya terkait efektivitas penggunaan media Geo-gel (geoboard gelang) dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap sifat-sifat bangun datar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, media Geo-gel (geoboard gelang) dapat meningkatkan pemahaman mereka melalui pendekatan visual dan interaktif, sehingga mempermudah pemahaman konsep bangun datar
- b. Bagi Guru, dengan media Geo-gel (geoboard gelang) dapat membantu menjelaskan materi ini dengan cara yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, penerapan media (geoboard gelang) ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung inovasi metode pengajaran, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.